



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 2603 - 2613

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Implementasi Pendidikan Antikorupsi Nilai Kedisiplinan dan Tanggung Jawab di Sekolah Dasar

Suyitno<sup>1✉</sup>, Febryana Miftakhul Jannah<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [suyitno@pgsd.uad.ac.id](mailto:suyitno@pgsd.uad.ac.id)

---

### Abstrak

Sedih rasanya melihat banyaknya kasus korupsi yang terjadi di Indonesia. Sikap tanggung jawab dan kedisiplinan sering disepelkan oleh banyak orang, namun sebenarnya tindakan tersebut sudah termasuk sikap koruptif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi pendidikan antikorupsi nilai kedisiplinan dan tanggung jawab pada SD Muhammadiyah Kolombo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ada kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru kelas, peserta didik, dan wali murid. Objek dalam penelitian yaitu implementasi pendidikan antikorupsi nilai kedisiplinan dan tanggung jawab pada SD Muhammadiyah Kolombo. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan antikorupsi nilai kedisiplinan dan tanggung jawab dilakukan melalui berbagai peraturan yang ada di sekolah, perilaku peserta didik ketika di sekolah maupun di rumah, penyelesaian tugas, dan juga tanggung jawab peserta didik. Faktor pendorong berasal dari keluarga, sekolah, sistem, lingkungan belajar, dan pengintegrasian dalam mata pelajaran. Faktor penghambat berasal dari perilaku peserta didik, sarana dan prasarana, pendanaan, dan keluarga.

**Kata Kunci:** antikorupsi, kedisiplinan, tanggung jawab.

### Abstract

*It's sad to see so many corruption cases in Indonesia. The attitude of responsibility and discipline is often underestimated by many people, but in fact these actions have included a corrupt attitude. This study aims to see how the implementation of anti-corruption education values discipline and responsibility at SD Muhammadiyah Colombo. This research uses a qualitative approach with a causal study technique. Collecting data using observation, interviews, and documentation. The subjects used in the study were the principal, deputy head of the curriculum, class teachers, students, and guardians of students. The object of the research is the implementation of anti-corruption education on the values of discipline and responsibility at SD Muhammadiyah Colombo. The data analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study indicate that the implementation of anti-corruption education on the value of discipline and responsibility is carried out through various regulations that exist in schools, student behavior at school and at home, task completion, and also student responsibilities. The driving factor comes from the family, school, system, learning environment, and integration in subjects. The inhibiting factors come from the behavior of students, facilities and infrastructure, funding, and families.*

**Keywords:** anti-corruption, discipline, attitude of responsibility.

Copyright (c) 2023 Suyitno, Febryana Miftakhul Jannah

---

✉ Corresponding author :

Email : [suyitno@pgsd.uad.ac.id](mailto:suyitno@pgsd.uad.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5967>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 4 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Indonesia berpenduduk lebih dari 271 juta orang, bagi masyarakat Indonesia korupsi sudah bukan merupakan hal asing lagi, karena kasus korupsi di Indonesia memang masih tergolong tinggi hingga saat ini. Perilaku koruptif pada zaman sekarang semakin berkembang dan semakin banyak hingga menjadikan budaya tersendiri yang ada di masyarakat umum saat ini. *Organisasi Transparency International* yang merupakan organisasi non pemerintah tingkat global, yang mengeluarkan hasil survei tentang korupsi. Pada tahun 2020 mengalami penurunan CIP menjadi 37/100 menjadikan Indonesia peringkat 120 dari 180 negara (kompas.com).

Pendidikan sejatinya bukan hanya kegiatan untuk mengajar dan memindahkan ilmu dari pengajar kepada peserta didik. Lebih dari hal tersebut karena pendidikan memegang peran penting dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan perilaku di mana anak tersebut akan terjun di masyarakat. Anak tersebut akan ditempa untuk mendapatkan pengetahuan umum, penalaran dan penilaian, pendewasaan diri, serta keterampilan yang akan digunakan sebagai kemampuan dirinya ketika dewasa (Nugraha et al., 2020). Sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara, untuk pendidikan dasar merupakan kewajiban bagi warga untuk ikut dan pemerintah wajib membiayainya. Anggaran pendidikan juga sekurang-kurangnya 20 % dari anggaran pendapatan dan belanja Negara.

Dunia pendidikan saat ini tidak lepas dari pendidikan karakter. Terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam permendikbud nomor 20 tahun 2018 pasal 2 meliputi nilai religius, jujur, toleran, kedisiplinan, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. 18 nilai pendidikan karakter digabungkan menjadi 5 nilai utama yang berkaitan yaitu religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Teladan sangat penting digunakan dalam pendidikan karakter untuk digunakan sebagai contoh kepada peserta didik. Sikap ramah, tenang, mudah senyum, penampilan rapi, bersih, dan bersemangat harus mampu ditampilkan oleh pendidik sebagai contoh peserta didik. Pembelajaran pada kurikulum 2013 memang sudah memuat secara inheren pendidikan karakter dan diperkuat juga dengan kebijakan nasional (Ali, 2018).

Pendidikan antikorupsi memang sangat dekat dengan pendidikan karakter yang sudah lebih banyak dipelajari dan juga digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Pendidikan antikorupsi merupakan salah satu cara untuk pencegahan sejak dini yang dilakukan oleh pemerintah. Melalui pendidikan penanaman pengetahuan tentang korupsi, tindakan pencegahan, dan upaya menumbuhkan tindakan antikorupsi (Simarmata, 2020:10-11). Contoh dari tindakan korupsi yang terjadi pada tingkat sekolah seperti berbohong kepada orang tua, menyembunyikan pena atau pensil, menyontek ketika ujian, tidak melaksanakan piket kelas, dan lain-lain yang sering terjadi di sekolah (Perdana et al., 2021). Terdapat 9 nilai dalam pendidikan antikorupsi dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003, nilai-nilai tersebut juga terdapat dalam pendidikan karakter namun perbedaannya dalam pendidikan antikorupsi akan lebih menekankan pada penanaman antikorupsi, tindakan antikorupsi, dan sikap antikorupsi kepada peserta didik. Sedangkan pendidikan karakter lebih mengedepankan tentang karakter secara umum.

Pendidikan karakter merupakan hubungan antar individu dengan individu lain baik orang tua, anggota keluarga, guru, teman sebaya, masyarakat maupun semua orang yang dapat memengaruhi sifat, sikap, dan karakter dari seseorang. Secara sempit pendidikan karakter merupakan tindakan sadar yang dilakukan secara terprogram dan direncanakan, ada target dan tujuan yang jelas sehingga dapat diukur. Biasanya dilakukan pada sebuah lembaga atau instansi tertentu yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Baik dalam arti luas maupun sempit itu saling berkaitan satu dengan yang lainnya yang diikat dalam pembentukan karakter (Sukiyat, 2020). Pendidikan karakter erat kaitannya dengan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pendidikan karakter dapat terwujud ketika seseorang berilmu dan berkarakter terutama karakter bangsa Indonesia yang kuat dengan muatan agama (Barnawi & Arifin, 2017).

Korupsi merupakan tindakan amoral, sifat dan keadaan yang salah, menyangkut jabatan instansi maupun aparat negara, penyalahgunaan kekuasaan, menyangkut ekonomi dan politik dalam kekuasaan jabatan tertentu (Mursidi et al., 2020). Pencegahan merupakan salah satu cara yang diharapkan mampu memberikan efek dan juga hasil yang paling maksimal dalam pemberantasan korupsi. Salah satu tindakan pencegahan yang saat ini sedang digencarkan oleh pemerintah adalah pendidikan antikorupsi. Pendidikan antikorupsi merupakan proyek jangka panjang yang dilakukan oleh pemerintah untuk membentuk Indonesia baru. Pendidikan antikorupsi harus dilakukan secara bersamaan dan konsisten pada pendidikan sekolah dan melibatkan seluruh elemen masyarakat tanpa terkecuali (Purwanto, 2017).

Penerapan pendidikan antikorupsi diperlukan sebagai pondasi yang kuat, karena pemberantasan korupsi tidak hanya tanggung jawab lembaga penegak hukum seperti KPK, kepolisian, ataupun kejaksaan agung, namun pemberantasan korupsi merupakan tanggung jawab seluruh elemen Masyarakat (Gustian & Septembriani, 2019).

Salah satu nilai pendidikan antikorupsi yaitu kedisiplinan dan tanggung jawab. Kekedisiplinan dalam dunia pendidikan memang sangat penting, sebuah instansi pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak memiliki aturan yang ditaati oleh seluruh warga sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Hutami (2020) bahwa tindakan kedisiplinan bisa diartikan sebagai kesadaran seseorang dalam mematuhi peraturan yang ada dalam lingkungan tersebut sehingga perbuatan yang dilakukan tentunya sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Contoh peraturan yang ada di sekolah misalnya senada dengan yakni datang tepat waktu, memakai seragam yang lengkap, membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain. Kekedisiplinan membantu agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan juga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Dakhi, 2020:2-3).

Tanggung jawab merupakan sikap yang penting untuk ditumbuhkan dan ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Sikap tanggung jawab dapat membuat seseorang untuk lebih baik dan amanah dalam melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik dan tepat waktu (Rianawati, 2014:68). Oleh karena itu, setiap orang harus bertanggungjawab atas semua tindakan yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan Ardila et al., (2017) bahwa anak juga harus mampu mempertanggung jawabkan semua tindakan yang dilakukannya baik tindakan disengaja maupun tidak.

Banyak data menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi pada sekolah dasar penting untuk dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran nilai antikorupsi akan lebih efektif bila menggunakan metode keteladanan. Keteladanan dapat dimunculkan dengan memberikan contoh seseorang yang bisa dijadikan panutan oleh murid (Suyitno et al., 2021). Peran guru dalam pendidikan antikorupsi sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada murid tentang budaya dan juga jati diri dari Indonesia sangat tepat untuk digunakan sebagai benteng dari peserta didik dari kemungkinan tindakan penyimpangan (Suyitno & Sukmayadi, 2020). Faktor penghambat dari penanaman sikap kedisiplinan dan tanggung jawab yang berpengaruh saat ini merupakan pembelajaran *daring* karena tidak dapat leluasa dalam pengajarannya. lebih dari itu ada faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam pengajarannya yaitu televisi dan juga *hand pone* yang digunakan untuk bermain game (Melati et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan pada Madrasah Tasnawiyah Al-Yusra Gorontalo terkait penerapan nilai-nilai pendidikan antikorupsi. Pada penelitian tersebut salah satu nilai yang diteliti yaitu disiplin dengan indikator berkomitmen untuk selalu berperilaku konsisten dan berpegang teguh pada aturan yang ada dalam semua kegiatan. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa indikator tersebut sudah diterapkan pada sekolah itu dalam kegiatan sehari-hari ataupun pada pembelajaran seperti mata pelajaran PKn yang ada pada sekolah tersebut (Bau, 2018). Tak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh (Chulsum, 2017) juga menyatakan bahwa dengan belajar secara teratur pada setiap harinya maka peserta didik akan terbiasa menggunakan otaknya dan

berusaha meningkatkan kapasitas dirinya. Miski (2015) di dalam penelitiannya juga menemukan bahwa hasil belajar peserta didik yang ada juga dipengaruhi dari tindakan disiplin peserta didik. Sehingga antara sana dan prasarana yang baik dan juga dengan kedisiplinan yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula (Miski, 2015). Penelitian yang dilakukan di sekolah dasar terkait dengan identifikasi problematikan evaluasi pendidikan karakter. Didapatkan hasil bahwa sistem pembelajaran terdiri dari berbagai komponen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Diperlukan sistem yang jelas dalam menjalankan dan dalam proses pembelajaran. Harus dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui apakah ada problem atau pemasalahan di dalam menjalankan sistem tersebut (Salirawati, 2021). Penelitian yang dilakukan terkait implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan kerja sama dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD Negeri 2 berkoh. Didapatkan hasil bahwa salah satu sikap tanggung jawab dan kerja sama yang harus dimiliki peserta didik adalah mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Dengan memberikan tugas kelompok maka guru dapat melihat bagaimana tanggung jawab dari setiap anggota dan kerja sama para anggota. Untuk kelas rendah diberikan tugas individu dan kelompok untuk mengenalkan sikap tanggung jawab dan kerja sama (Pramasanti et al., 2020). Penelitian lainnya yang pernah dilakukan terhadap peserta didik SD N Bhayangkari terkait implementasi pendidikan karakter disiplin dalam mendukung layanan kualitas belajar siswa. Didapatkan hasil bahwa dalam membahas kedisiplinan peserta didik tidak bisa lepas dari perilaku negatif peserta didik. Seperti melanggar peraturan, nyontek, perkelahian, dan lain-lain. Untuk itulah diperlukan adanya pencegahan dan penanggulangan pada tiap sekolah (Rohmah et al., 2021). Penelitian yang dilakukan kepada peserta didik kelas 5 SD Negeri 20 Meulaboh Aceh Barat didapatkan hasil bahwa dari 20 anak yang ditelititernyata ada 12 anak yang mengerjakan sendiri, 7 anak dibantu orang tua, dan 3 anak mengerjakan secara berkelompok. Hal tersebut memperlihatkan bahwa tidak semua masih banyak anak yang belum memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan tugas berdasarkan hasil karyanya sendiri dan lebih memilih untuk mencari bantuan (Cahyani et al., 2020). Penelitian yang dilakukan terkait pengaruh pendidikan antikorupsi dalam keluarga terhadap karakter antikorupsi pada remaja. Didapatkan hasil bahwa keluarga memiliki peranan yang penting terhadap karakter antikorupsi anak. Keluarga yang merupakan struktur terkecil masyarakat menjadikan kunci awal dalam pembentukan nilai-nilai antikorupsi pada anak (Utami et al., 2016).

Kondisi tersebut dapat memperlihatkan betapa pentingnya penanaman nilai-nilai antikorupsi dalam lingkungan sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan salah satu instansi pendidikan yang sangat strategis untuk digunakan dalam penanaman nilai-nilai antikorupsi, pada masa sekolah dasar merupakan masa yang paling tepat untuk mengenalkan dan juga mendidik tentang nilai-nilai antikorupsi. Dengan begitu sekolah menjadi faktor pendorong yang kuat dalam penerapan kedisiplinan anak (Dole, 2021). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana implementasi pendidikan antikorupsi nilai kedisiplinan dan tanggung jawab pada SD Muhammadiyah Kolombo. Melalui peraturan sekolah, perilaku peserta didik ketika di sekolah maupun di rumah, penyelesaian tugas, dan juga tanggung jawab peserta didik. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu dalam pembelajaran pendidikan antikorupsi ke depannya. Penelitian ini membawa kebaruan terkait kekhususan salah satu nilai antikorupsi tentang nilai kedisiplinan dan tanggungjawab pada peserta didik Sekolah Dasar. Hal ini kebanyakan lebih kearah Pendidikan karakter namun ini juga bahasan dari Pendidikan antikorupsi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Kolombo. Narasumber dalam penelitian ada kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, peserta didik, dan wali murid. Pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini menggabungkan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi terkait nilai disiplin dan tanggungjawab di sekolah, wawancara Bersama kepala sekolah, wakil kurikulum, guru dan peserta didik

tentang implementasi Pendidikan antikorupsi di sekolah dasar, dan dokumentasi termasuk visi-misi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sehingga penelitian akan lebih terperinci dan mendalam.

Selanjutnya reduksi data untuk merangkum hal-hal yang terjadi disekolah tentang implementasi Pendidikan antikorupsi di sekolah dasar. Selanjutnya penyajian data dengan mendeskripsikan secara singkat tentang hasil observasi di lapangan, wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, peserta didik dan wali murid. Terakhir penarikan kesimpulan dengan merangkum pelaksanaan program sekolah terkait pelaksanaan Pendidikan antikorupsi di sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Pendidikan Antikorupsi Nilai Kedisiplinan pada SD Muhammadiyah Kolombo**

Implementasi pendidikan antikorupsi nilai kedisiplinan dimulai dengan observasi keadaan sekolah dan apa saja yang berkaitan dengan nilai kedisiplinan yang ada di sekolah tersebut. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum juga menunjukkan bahwa sekolah sudah membuat tata tertib sekolah yang disesuaikan dengan keadaan sekolah tersebut. Pada pelaksanaannya sudah berjalan dengan lancar dan baik, yang ditugaskan untuk mengajarkan dan mengarahkan adalah seluruh warga sekolah terutama guru. Selanjutnya untuk melihat nilai kedisiplinan bisa dilihat dari perilaku kedisiplinan di dalam kelas dengan mewawancarai guru kelas VI,IV,II, dan I. Semua guru menjawab bahwa peserta didik sudah menaati tata tertib yang ada di kelas. Sebagai contohnya seperti mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwal yang diberikan, menaati protokol kesehatan, mengerjakan piket dengan baik, dan mengerjakan tugas dengan baik. Ketika peserta didik tidak menaati peraturan maka akan ada saksi yang diberikan baik secara lisan, tidak diberikan nilai, ataupun bisa dilaporkan kepada kepala sekolah. Melalui wawancara tersebut dapat terlihat bahwa peserta didik sudah mampu menaati tata tertib yang ada di kelas masing-masing.

Hasil wawancara dengan peserta didik dan orang tua terkait jadwal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah membuat jadwal belajar yang teratur yang digunakan untuk mengerjakan tugas atau hanya mengulang materi. Namun beberapa peserta didik ada yang tidak membuat dengan alasan peserta didik hanya belajar sesuai dengan jadwal saja. Tak hanya itu, peserta didik juga sudah melaksanakan belajar secara teratur setiap harinya ketika di rumah. Hasil lainnya yakni sebagian besar peserta didik sudah berperilaku secara konsisten ketika di sekolah dalam melakukan kegiatannya. Namun ada sebagian kecil peserta didik yang masih bersikap berubah-ubah. Melalui hal tersebut maka sekolah selalu berusaha untuk menjalankan kurikulum sekolah yang disesuaikan dengan peserta didik terutama pada nilai kedisiplinan dan tanggung jawab.

Kedisiplinan atau sikap kedisiplinan merupakan kepatuhan seseorang untuk menaati peraturan atau tata tertib yang ada pada lingkungan yang ditempati dengan dorongan kesadaran yang datang dari hati setiap individu. Tindakan kedisiplinan bisa diartikan sebagai kesadaran seseorang dalam mematuhi peraturan yang ada dalam lingkungan tersebut sehingga perbuatan yang dilakukan tentunya sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan (Hutami, 2020: 15). Indikator dalam kedisiplinan, yaitu 1) Menaati tata tertib sekolah, 2) Perilaku kedisiplinan didalam kelas, 3) Kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar, dan 4) Belajar secara teratur (Imam Musbikin, 2021: 12). Selain keempat indikator tersebut menurut Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) kekedisiplinan juga dapat diukur melalui sikap yang selalu berkomitmen untuk berperilaku konsisten dan berpegang teguh pada aturan yang ada dalam semua kegiatan.

Melalui hal tersebut dapat dilihat bahwa SD Muhammadiyah Kolombo sudah membuat tata tertib yang disesuaikan dengan keadaan sekolah. Perilaku kedisiplinan peserta didik juga dapat terlihat dari mengerjakan tugas dengan tepat waktu, piket kelas, dan menaati tata tertib kelas maupun sekolah. Peserta didik juga sudah membuat jadwal belajar di rumah yang disesuaikan dengan jadwal sekolah. Melalui adanya jadwal belajar peserta didik dapat belajar secara teratur ketika di rumah. Perilaku konsisten dan berpegang teguh pada aturan

dapat dilihat melalui kurikulum yang mengedepankan perilaku peserta didik. Sehingga apa yang dilakukan peserta didik akan lebih terarah.

### **Implementasi Pendidikan Antikorupsi Nilai Tanggung Jawab pada SD Muhammadiyah Kolombo**

Implementasi pendidikan antikorupsi nilai tanggung jawab dimulai dengan observasi dari keadaan yang ada di lingkungan sekolah dan apa saja yang berkaitan dengan nilai tanggung jawab yang ada di sekolah tersebut. Hasil observasi yang sudah dapat dilihat bahwa sekolah SD Muhammadiyah Kolombo sudah memiliki beberapa poster pendidikan antikorupsi, selain itu sekolah juga menempelkan beberapa gambar atau tulisan yang berisikan nilai tanggung jawab agar mampu dilaksanakan oleh peserta didik. Selain hal tersebut tanggung jawab peserta didik juga bisa dilihat dari banyaknya piala yang dimiliki sekolah. Piala yang ada memperlihatkan peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan, sehingga mampu mendapatkan juara sesuai dengan harapan peserta didik. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah juga dapat membantu dalam memperdalam nilai-nilai antikorupsi yang harus dimiliki peserta didik.

Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada narasumber (kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, peserta didik, dan wali murid). Nilai tanggung jawab dapat dilihat dari ketepatan waktu peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru kelas IV, II, dan I menyatakan bahwa semua peserta sudah tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan, peserta didik juga tidak suka menunda pekerjaan atau tugas yang diberikan. Namun jawaban berbeda diberikan oleh guru kelas VI yang menyatakan: bahwa tidak semua peserta didik menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, beberapa siswa ada yang masih suka terlambat dan juga suka untuk menunda pekerjaan atau tugas yang diberikan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang menjelaskan bahwa mereka selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu sesuai dengan yang disepakati dengan bapak atau ibu guru. Alasan mengapa kadang peserta didik telat dalam mengumpulkan tugas dikarenakan HP yang digunakan harus bergantian dengan kakak, terlalu banyak tugas, ataupun lupa mengerjakan tugas.

Hasil lainnya juga menunjukkan bahwa semua peserta didik sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arahan yang diberikan. Arahan dari guru digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran. Kesimpulan yang bisa diambil yaitu bahwa semua peserta didik sudah mampu mengerjakan dan menjalankan tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh bapak ibu guru. Selanjutnya, Guru kelas IV dan II menyatakan bahwa peserta didik tidak mengerjakan tugas secara mandiri dikarenakan masih PTMT sehingga yang masuk sekolah hanya 50% dan ketika belajar di rumah masih dibantu orang tua. Jawaban berbeda diberikan oleh guru kelas VI dan I yang menyatakan bahwa peserta didik dapat menyelesaikan tugas secara mandiri ketika di kelas. Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian peserta didik sudah dapat mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bantuan orang lain terutama ketika di sekolah. Sedangkan ketika di rumah peserta didik masih dibantu oleh orang tua ketika tidak tau jawabannya dan melihat dari internet. Guru kelas VI, IV, II, I menyatakan bahwa ketika peserta didik melakukan kesalahan anak akan mengakui kesalahannya dan meminta maaf. Peserta didik juga mampu bertanggung jawab atas kesalahannya dengan memperbaiki kesalahannya dan mengakui kesalahan yang dilakukan.

Selanjutnya, sebagian peserta terutama kelas atas sudah mampu mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Namun untuk kelas rendah masih ada yang belum bisa mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama dikarenakan masih kurang pemahannya peserta didik. Peserta didik juga selalu berusaha mengerjakan tugas secara maksimal untuk mendapatkan hasil terbaik yang bisa peserta didik dapatkan. Ketika mengalami kesulitan atau sudah menyerah untuk mencari jawaban dari tugas yang diberikan barulah peserta didik memberikan jawaban yang asal. Selanjutnya, peserta didik sudah mampu mengakui kesalahan yang telah mereka lakukan baik yang dilakukan di dalam kelas seperti tidak mengerjakan tugas yang diberikan ataupun kesalahan yang dilakukan kepada orang lain. Peserta didik akan meminta maaf dengan ketulusan yang dimilikinya.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk mengerjakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan. Baik tanggung jawab kepada diri sendiri, masyarakat, lingkungan (sosial, budaya, dan alam sekitar), bangsa dan Tuhan Yang Maha Esa (Hutami, 2020:23-24). Indikator dalam tanggung jawab, yaitu 1) Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, 2) Mengerjakan sesuai instruksi, 3) Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri, 4) Bertanggung jawab atas setiap perbuatan, 5) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama (Musbikin, 2021: 26-27). Selain kelima indikator tersebut terdapat juga indikator tanggung jawab dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yaitu Selalu menyelesaikan pekerjaan atau tugas-tugas secara tertulis dengan hasil terbaik. Anak-anak dapat belajar nilai-nilai antikorupsi secara langsung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sakinah & Bakhtiar (2019) bahwa penelitian di sekolah dasar terkait model pendidikan antikorupsi dalam mewujudkan generasi yang bersih dan berintegritas sejak dini. Didapatkan hasil bahwa dengan salah satu metode yaitu *live in* anak-anak akan melakukan pembelajaran dengan pengamalan hidup dengan orang secara langsung. Sehingga anak-anak akan belajar nilai-nilai antikorupsi secara langsung.

Penelitian yang sudah dilakukan di SD Muhammadiyah Kolombo dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik sudah mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Peserta didik juga sudah mampu untuk mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru walaupun kadang ada yang kurang tepat. Guru juga menjelaskan bahwa ketika di sekolah peserta didik sudah menjawab dengan hasil karya sendiri sedangkan ketika mengerjakan tugas di rumah peserta didik masih dibantu orang tua atau mencari di google. Baik di sekolah maupun di rumah sebagian besar peserta didik sudah mampu bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan, dengan cara memperbaiki dan meminta maaf. Selanjutnya untuk kelas tinggi sudah mampu mengerjakan tugas secara berkelompok sedangkan kelas rendah belum bisa. Peserta didik juga terbiasa untuk mengerjakan tugas dengan hasil terbaik yang mereka kerjakan agar tidak merasa sedih. Peserta didik sebagian besar sudah mau mengakui kesalahannya dengan kerelaan hatinya baik di rumah maupun di sekolah.

### **Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pendidikan Antikorupsi Nilai Kedisiplinan**

Di dalam pendidikan antikorupsi tentunya terdapat faktor pendorong dan juga penghambat dalam penerapannya. Faktor pendorong dan penghambat dalam pendidikan antikorupsi nilai kedisiplinan yang ada di sekolah dapat dilihat dengan observasi keadaan sekolah dan apa saja yang berkaitan dengan nilai kedisiplinan. Pendidikan antikorupsi berada dalam ranah yang sama dengan pendidikan karakter yang sudah berjalan terlebih dahulu dalam pendidikan di Indonesia, dalam perkembangannya tentunya terdapat faktor penghambat dan penunjang dalam pendidikan karakter maupun pendidikan antikorupsi. Beberapa faktor penunjang yang ada, keluarga, sekolah, sistem, pengintegrasian dalam pembelajaran, dan lingkungan belajar (Suradi, 2014:134-151). Sedangkan faktor penghambat ada, perilaku peserta didik, sarana dan prasarana, keuangan, dan keluarga (Narwanti, 2013:31).

Melalui penelitian yang sudah dilakukan dapat dilihat faktor pendorong keluarga melalui wawancara dengan wali murid yang menjelaskan bahwa sebisa mungkin mereka mengajarkan kedisiplinan seperti mengingatkan jadwal belajar anak atau menemani ketika belajar. Selanjutnya sekolah juga rutin melakukan sosialisasi dan evaluasi hasil terkait tata tertib sekolah. Melalui evaluasi maka akan terbentuk tata tertib yang sesuai guna mempermudah sistem sekolah. Selanjutnya pengintegrasian dalam mata pelajaran juga dilakukan oleh guru untuk mengajarkan nilai kedisiplinan. Lingkungan belajar yang menyenangkan sangat diperlukan dalam pembelajaran seperti sarana dan prasarana yang baik. Selanjutnya faktor penghambat, yang pertama yaitu perilaku negatif peserta didik terutama di rumah seperti tidak mengikuti jadwal belajar dikarenakan sakit, ada tamu, atau harus pergi. Selanjutnya, sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Kolombo sudah baik sehingga tidak menjadi penghambat. Pendanaan di SD Muhammadiyah Kolombo sudah cukup stabil untuk membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik. Faktor terakhir keluarga yang bisa menjadi

penghambat ketika memiliki lingkungan keluarga yang tidak baik. Misalnya faktor penghambat pada lingkungan keluarga berasal dari *Handphone* dan TV yang sering dilihat anak sehingga terkadang anak malas belajar ataupun menjadi kecanduan untuk melihat hal-hal tersebut dan ketika dihentikan anak akan berteriak dan marah karena merasa tidak diperbolehkan. Namun sebagian besar peserta didik sudah memiliki lingkungan keluarga yang baik.

### **Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pendidikan Antikorupsi Nilai Tanggung Jawab**

Pendidikan antikorupsi berada dalam ranah yang sama dengan pendidikan karakter yang sudah berjalan terlebih dahulu dalam pendidikan di Indonesia, dalam perkembangannya tentunya terdapat faktor penghambat dan penunjang dalam pendidikan karakter maupun pendidikan antikorupsi. Beberapa faktor penunjang yang ada, keluarga, sekolah, sistem, pengintegrasian dalam pembelajaran, dan lingkungan belajar (Suradi, 2014:134-151). Hal ini senada dengan faktor pendorong dan penghambat dalam pendidikan antikorupsi nilai tanggung jawab yang ada di sekolah dapat dilihat dengan observasi keadaan sekolah dan apa saja yang berkaitan dengan nilai tanggung jawab. Hasil observasi yang sudah dilakukan terdapat beberapa faktor pendorong yang ada, yaitu sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik, sistem pendidikan yang jelas terlihat dari visi dan misi sekolah, dan juga lingkungan belajar yang menyenangkan dengan adanya lingkungan kelas yang baik, dan lapangan sekolah yang luas yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Selain itu ada poster dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan dengan nilai tanggung jawab. Sedangkan faktor penghambat ada, perilaku peserta didik, sarana dan prasarana, keuangan, dan keluarga (Narwanti, 2013:31). Sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah cukup baik pada ruang kelas, ruang guru, tempat ibadah, uks, lapangan, dll. Namun untuk perpustakaan yang ada di sekolah masih kurang baik dengan keadaan ruangan yang kecil dan berada di lantai dua dengan tangga yang curam. Selanjutnya, dana masuk yang didapat sekolah sudah cukup untuk melakukan pendidikan antikorupsi di sekolah dengan baik dan sesuai harapan. Sedangkan, di lingkungan keluarga orang tua memberikan contoh langsung, mendampingi dan memberitahu anak agar mampu bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dilakukan.

Tak hanya itu, faktor penghambat dari penanaman sikap kedisiplinan dan tanggung jawab yang berpengaruh saat ini merupakan pembelajaran *daring* karena tidak dapat leluasa dalam pengajarannya. lebih dari itu ada faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam pengajarannya yaitu televisi dan juga *handphone* yang digunakan untuk bermain *game* (Melati et al., 2021).

Penelitian yang sudah dilakukan dapat dilihat faktor pendorong keluarga melalui wawancara dengan wali murid yang menjelaskan bahwa sebisa mungkin mereka mengajarkan tanggung jawab seperti mengerjakan tugas secara mandiri, memberikan arahan sebelum mengerjakan tugas, dan meminta anak membaca materi. Selanjutnya sekolah juga membuat tata tertib yang harus dipatuhi warga sekolah dan juga saksi ketika melanggar. Kepala sekolah juga membuat kebijakan untuk melaksanakan nilai tanggung jawab pada mata pelajar untuk memperdalam nilai-nilai tersebut masuk kepada peserta didik. Lingkungan belajar yang menyenangkan sangat diperlukan dalam pembelajaran seperti sarana dan prasarana yang baik. Selanjutnya faktor penghambat, yang pertama yaitu perilaku negatif peserta didik yang ditunjukkan bahwa sbagian besar sudah bertanggung jawab hanya kadang lupa dan terlalu sering melihat HP dan TV. Untuk sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah kolombo sudah baik sehingga tidak menjadi penghambat. Pendanaan di SD Muhammadiyah Kolombo sudah cukup stabil untuk membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik. Faktor terakhir keluarga yang bisa menjadi penghambat ketika memiliki lingkungan keluarga yang tidak baik. Namun sebagian besar peserta didik sudah memiliki lingkungan keluarga yang baik. Penelitian yang berkaitan dengan pendidikan antikorupsi pada dasarnya dapat menanamkan dan menguatkan nilai-nilai karakter sehingga peserta didik memiliki akhlak yang baik dan sesuai dengan Pancasila. Penelitian yang dilakukan juga mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pendidikan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi di sekolah khususnya sekolah dasar.



## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa SD Muhammadiyah Kolombo saat ini sudah mulai mengimplementasikan pendidikan antikorupsi nilai kedisiplinan. Implementasi pendidikan antikorupsi nilai kedisiplinan yang terjadi di sekolah terlihat dari bagaimana sikap peserta didik dalam mematuhi tata tertib yang ada. sebisa mungkin membuat tata tertib yang disesuaikan dengan keadaan sekolah. kedisiplinan peserta didik ketika di dalam kelas. Kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar yang dibuat ketika di rumah. Perilaku konsisten yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam penerapannya memang belum dapat secara maksimal hal tersebut dikarenakan Covid-19. Terutama pada penelitian selama beberapa minggu sekolah *lockdown* dikarenakan sekolah komplek kolombo banyak yang terkena Covid-19. Selain itu juga sudah mulai mengimplementasikan pendidikan antikorupsi nilai tanggung jawab. Terlihat dari bagaimana ketepatan waktu peserta didik dalam mengumpulkan tugas. Bagaimana perkerjaan peserta didik apakah sesuai dengan apa yang diminta atau tidak. Tugas yang dikumpulkan merupakan hasil pekerjaan sendiri. memiliki tanggung jawab atas setiap perbuatannya. Sikap ketika mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Mengerjakan tugas dengan hasil terbaik. Terakhir yaitu mau mengakui kesalahan bila melakukan. Dalam penerapannya memang belum dapat secara maksimal hal tersebut dikarenakan Covid-19. Terutama pada penelitian selama beberapa minggu sekolah *lockdown* dikarenakan sekolah komplek kolombo banyak yang terkena Covid-19.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian penelitian ini sehingga berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Prenada Media.
- Ardila, R. M., Nurhasanah, & Salimi, M. (2017). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 79–85.
- Barnawi, & Arifin, M. (2017). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Bau, N. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Di Madrasah Tsanawiyah Al-Yusra Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari*, 53(1), 1–8. <https://doi.org/10.30603/Jiaj.V3i1.687>
- Cahyani, T. D., Danawati, M. G., & Kurniawan, K. D. (2020). Pendampingan Pelaksanaan Pendidikan Anti Korupsi Di Sd ‘Aisyiyah Dan Sd Muhammadiyah 8 Kota Malang. *Borobudur Journal On Legal Services*, 1(2), 46–58. <https://doi.org/10.31603/Bjls.V1i2.4177>
- Chulsum, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di Sma Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 5. <https://doi.org/10.26740/Jepk.V5n1.P5-20>
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Deeplublish.
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.1026>
- Gustian, A. E., & Septembriani, P. (2019). *Langkah Kecil Untuk Negeri*. Pt Penerbit Ipb Press. <https://doi.org/978-602-440-910-4>
- Hutami, D. (2020a). *Pendidikan Karakter Kebangsaan Anak Jujur Dan Bertanggung Jawab*. Cosmic Media Nusantara.

- 2612 *Implementasi Pendidikan Antikorupsi Nilai Kedisiplinan dan Tanggung Jawab di Sekolah Dasar – Suyitno, Febryana Miftakhul Jannah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5967>
- Hutami, D. (2020b). *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak Disiplin Dan Kerja Keras*. Cosmic Media Nusantara.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1229>
- Miski, R. (2015). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Tadbir Muwahhid*, 4(2), 69–73. <https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.341>
- Mursidi, A., Sulistri, E., Frahasini, M., & Nurhayati. (2020). *Pendidikan Anti Korupsi .Klaten: Lakeisha*. Lakeisha.
- Musbikin, I. (2021a). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media.
- Musbikin, I. (2021b). *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Cinta Tanah Air*. Nusa Media.
- Narwanti, S. (2013). *Penidikan Karakter*. Grup Relasi Inti Media.
- Nugraha, M. F., Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., Permana, R., Saleh, Y. T., Nurfitri, M., Nurkamilah, M., Trilesatri, A., & Husen, W. R. (2020). *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Edu Publisher.
- Perdana, D. R., Adha, M. M., & Ardiansyah, N. (2021). Model Dan Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 8(1), 21–31. <https://doi.org/10.36706/jbti.v8i1.13529>
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 2 Berkoh. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.410>
- Purwanto, B. T. (2017). *Budayakan Anti Korupsi Dalam Kehidupan*. Pt Dangiung Pustaka.
- Ramadhan, A. (2021). *Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Pada 2020 Turun Jadi 37, Peringkat 102 Di Dunia*. Kompas.Com.
- Rianawati. (2014). *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran*. Iain Pontianak Press.
- Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 150. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.30308>
- Sakinah, N., & Bakhtiar, N. (2019). Model Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Generasi Yang Bersih Dan Berintegritas Sejak Dini. *El-Ibtidaiy: Journal Of Primary Education*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v2i1.7689>
- Salirawati, D. (2021). Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>
- Simarmata, H. M. P., Sahri, Subagio, Syafrizal, Purba, B., Purba, P. B., Manullang, S. O., Purba, B., & Nurhilmiah. (2020). *Pengantar Pendidikan Anti Korupsi*. Yayasan Kita Menulis.
- Sukiyat. (2020). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. 1, 1–14.
- Suradi. (2014). *Pendidikan Antikorupsi*. Gava Media.
- Suyitno, S., Sukmayadi, T., & Mahadhni, J. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Yogyakarta. *Jpdi (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(2), 37. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i2.2571>
- Suyitno, & Sukmayadi, T. (2020). *Rumah Kebangsaan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta*. November, 511–518.

- 2613 *Implementasi Pendidikan Antikorupsi Nilai Kedisiplinan dan Tanggung Jawab di Sekolah Dasar – Suyitno, Febryana Miftakhul Jannah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5967>
- Utami, M. ., Hasana, U., & Tarma. (2016). Pengaruh Pendidikan Karakter Antikorupsi Dalam Keluarga Terhadap Karakter Antikorupsi Pada Remaja. *Pengaruh Pendidikan Karakter Antikorupsi Dalam Keluarga Terhadap Karakter Antikorupsi Pada Remaja*, 971, 7–12.  
<https://doi.org/10.21009/Jkkp.031.02>